

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Pemegang saham, Kreditor dan manajer adalah pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan dan perspektif berkenaan dengan perusahaan. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham. Setiap perusahaan menjalankan usahanya pasti memiliki nilai yang berbeda-beda, dimana semakin tinggi nilai aset yang dimiliki perusahaan itu akan dianggap potensial oleh banyak investor. Efek dari nilai perusahaan yang tinggi itu adalah peluang mendapatkan investasi dimasa yang akan datang. Itulah mengapa sebuah perusahaan wajib menjaga kondisinya dengan baik di berbagai sektor. Perusahaan juga harus menjaga tren positif sehingga skor yang mereka miliki bisa bertahan dengan baik ataupun meningkat.

Fama Tenderik (2019) berpendapat bahwa optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Menurut Ayuningtias (2015) dalam Erwi Nurian (2018) menyatakan tujuan utama suatu perusahaan yang telah berhasil Go public dapat meningkatkan suatu kemakmuran pemilik dan para pemegang saham dengan peningkatan suatu nilai perusahaan.

Sartono (2010:487) dalam Eninda Anitya (2018) menyatakan nilai perusahaan diartikan sebagai nilai jual dari perusahaan itu saat sedang beroperasi. Kalau nilai jualnya berada diatas nilai likuiditas, berarti manajemen perusahaan sudah menjalankan fungsinya dengan baik. Tolak ukur yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price book value*, yang dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara nilai perusahaan dengan nilai buku. Nilai perusahaan yang semakin tinggi akan berdampak terhadap peningkatan kemakmuran yang dicapai para pemegang saham. Dimana Nilai perusahaan tersebut yang akan memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan karena nilai perusahaan dianggap mencerminkan bagaimana kinerja suatu perusahaan,Indri fani lestari (2020).

Fenomena yang berhubungan dengan nilai perusahaan adalah kasus PT.Fast Food Indonesia Tbk (FAST). Dimana jelang akhir tahun 2017 perusahaan merealisasi pencairan utang dari pasar lewat penerbitan obligasi. Rencana perusahaan mengelola resto cepat saji KFC ditanah air dengan surat utang 200 Milyar. Dana tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha dengan ekspansi. Pembayaran bunga lancer selama periode 2017-2018. FAST akhirnya memperoleh pertumbuhan laba bersih 55,79 persen dengan pendapatan perseroan tercatat Rp2,31triliun atau naik 11,05 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini direspon oleh pasar denganmeningkatkan harga saham perusahaan yang menunjukkan peningkatan nilai perusahaan, ( <https://www.niaga.asia/FAST-perusahaan-anggaran/> ).

Berdasarkan fenomena kenaikan harga saham pada beberapa perusahaan pada beberapa periode pengamatan menjadi perhatian khusus. Karena dengan adanya kenaikan harga saham perusahaan, dapat merubah citra atau pandangan terhadap nilai perusahaan tersebut yang akan berdampak pada minat para investor terhadap perusahaan. Sementara itu dalam memaksimalkan nilai perusahaan, terdapat beberapa factor yang dapat diprediksi memengaruhi nilai perusahaan diantaranya Profitabilitas, kebijakan tentang keputusan investasi, pendanaan, dan dividen.

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (Profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri dan merupakan nilai yang diperuntukkan mengukur tingkat terjadinya kejadian secara acak (J.Supranto 2016:327). Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan untuk melihat besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjual atau para investor. Profitabilitas sangatlah penting bagi perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang bagus dimasa yang akan datang atau tidak. Menurut Kasmir (2010:196) profitabilitas merupakan factor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan akan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya laba perusahaan ini yang akan memengaruhi nilai perusahaan.

Hal lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah Keputusan investasi, dimana keputusan investasi dalam hal ini adalah investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Menurut Hidayat (2014) dalam Fama Tenderik (2019) keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan dimana nilai perusahaan semata mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat resiko yang tertentu. Keuntungan yang tinggi dengan resiko yang bisa dikelola dapat diharapkan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham.

Keputusan investasi yang menyangkut tindakan mengeluarkan dana saat sekarang sehingga kedepannya bisa mendapat arus kas dengan jumlah yang lebih besar dari pada dana yang akan dikeluarkan saat sekarang sehingga harapan perusahaan untuk selalu berkembang akan semakin terencana. Semakin efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan maka hal tersebut menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima dan sebaliknya, ketidak efisienan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki akan menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan, Barus dan Leliani (2014) dalam Indiani Asminah (2019).

Hal lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah Keputusan Pendanaan. Keputusan Pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang

menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Keputusan pendanaan yaitu pengambilan keputusan mengenai struktur modal, yaitu menentukan komposisi hutang dan modal sendiri yang akan tampak pada Debt To Equity Ratio. Dimana rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010) dalam Wibawa dan Wijaya (2019) peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan datang atau adanya resiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar, dimana terdapat pandangan mengenai keputusan pendanaan. Pandangan tersebut dikenal dengan pandangan tradisional yang menyatakan bahwa struktur modal memengaruhi nilai perusahaan.

Selain keputusan investasi dan pendanaan, keputusan pembagian dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Dividen merupakan alasan bagi investor dalam menanamkan investasinya, dimana dividen merupakan pengembalian yang akan diterimanya atas investasinya dalam perusahaan. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya. Kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan disisi yang lainnya.

Kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan tentang bagaimana tingkat laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan yang berguna membiayai investasi perusahaan dimasa yang akan datang. Tingkat dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan dapat memengaruhi harga saham karena investor akan lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan capital gain. Laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan, semakin baik pengelolaan pembiayaan perusahaan yang berasal dari laba yang ditahan semakin kuat posisi financial perusahaan tersebut, Rifandi Y Azis (2017).

Sampai sejauh ini, beberapa studi empiris menyatakan pembayaran dividen relevan terhadap kinerja keuangan perusahaan, Sembiring dan Rosma (2017) dimana dalam penelitiannya membuktikan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimana penelitiannya tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Giriarti (2016) yang menyatakan bahwasanya kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan faktor faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Wibawa (2019) tentang pengaruh rasio keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan analisis regresi, dimana hasil dari penelitian tersebut menyebutkan keputusan dividen dan rasio keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Umi Murtini (2014) dalam Rifandi Y Aziz (2017) yang meneliti tentang pengaruh manajemen keuangan terhadap nilai perusahaan dimana dalam penelitian tersebut diketahui bahwa penentuan kebijakan manajemen keuangan tepat diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dimana idealnya setiap keputusan yang diambil oleh manajemen keuangan akan berpengaruh terhadap nilai keuangan. Dengan menggunakan analisis regresi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya manajemen keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Natalian Ogolmagai (2017) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan financial performance yang diprosikan variabel ROA berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sedangkan Azhari Hidayat menyatakan bahwasanya kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan ROA terbukti berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa uraian diatas, maka peneliti akan menguji kembali terkait faktor faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dikarenakan adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, Keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2022”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas dapat mengukur efektivitas dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang?
2. Apakah keputusan investasi dapat memaksimalkan tingkat keuntungan yang diharapkan untuk menaikkan nilai perusahaan?
3. Apakah keputusan pendanaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan?
4. Apakah para pemegang saham mengharapkan pengembalian dalam bentuk deviden, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.
5. Apakah profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden dapat mempengaruhi nilai perusahaan?

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas dan pembahasannya lebih mengarah pada permasalahan yang di teliti, maka peneliti memfokuskan pada profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah Profitabilitas, Keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk memperoleh bukti empiris apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.
4. Untuk memperoleh bukti empiris apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.
5. Untuk memperoleh bukti empiris apakah Profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat kepada:

### 1. Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen terhadap Nilai perusahaan.

### 2. Akademis

Sebagai tambahan literature keputusan atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang Profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividend dan nilai perusahaan.

### 3. Bagi Praktisi

Untuk membantu para praktisi sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan selanjutnya.